



ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Mira Juliya¹, Yusuf Tri Herlambang²

Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No. 15 Cibiru Wetan, Cileunyi,
Bandung, Jawa Barat 40625, Email: mirajuliya590@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur atau kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah, berita dan lain sebagainya. Pengujian validitas data menggunakan tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran daring dialami baik oleh guru maupun siswa dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Beberapa problematika pembelajaran daring diantaranya keterbatasan penguasaan teknologi, kesulitan mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Problematika pembelajaran daring tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar siswa, yaitu jika dilihat dari unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Solusi dalam mengatasi problematika yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ini diantaranya peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pemberian bantuan kuota internet dari kemdikbud, dan kolaborasi antara guru dan orang tua siswa.

Kata-kata Kunci: motivasi, problematika, pembelajaran, daring, covid-19

A. PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019 pandemi Covid-19 mulai mewabah di kota Wuhan Tiongkok. Sejak terdeteksinya virus corona, masyarakat mulai gempar sampai membuat kepanikan dan menyebabkan banyak korban jiwa yang berjatuh bahkan sampai meninggal dunia, terhitung sampai April 2020 di kota tersebut kasus positif yang terjadi sebanyak lebih dari 50.000. Bukan hanya di kota Wuhan, virus corona juga telah mewabah sampai ke berbagai penjuru dunia bahkan sampai ke Indonesia. Pada bulan Maret 2020 virus corona mulai masuk ke Indonesia yang diawali dengan adanya dua warga Indonesia yang terdeteksi mengalami kasus positif. Berita tersebut membuat pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar tidak keluar rumah sampai keadaan kembali normal. Namun semakin berjalannya waktu kasus positif

yang terjadi di Indonesia semakin bertambah sehingga dalam rangka memutus rantai penyebaran virus corona, pemerintah terpaksa mengeluarkan kebijakan yang mengharuskan warga masyarakat Indonesia untuk melaksanakan segala kegiatan di rumah mulai dari beribadah, bekerja dan belajar.

Mewabahnya virus corona telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor bidang di Indonesia terutama pendidikan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia telah menetapkan pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pada surat edaran tersebut pemerintah mengharuskan seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. Hal ini guna membantu dalam memutus rantai penyebaran virus corona yang sedang mewabah di Indonesia.

Mengingat bahwa pendidikan merupakan sektor utama dalam pembangunan bangsa Indonesia sehingga pelaksanaan proses pendidikan pada masa pandemi tidak boleh sampai terhenti dan pendidikan di Indonesia harus terus terlaksana dan metode pembelajaran jarak jauh atau daring ini merupakan salah satu alternatif agar proses pendidikan tetap terus berjalan di masa pandemi dengan bantuan berbagai media komunikasi. Menurut Permendikbud No. 109/2013 Pembelajaran jarak jauh merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi seperti handphone, komputer, laptop dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan di hampir seluruh sekolah di Indonesia. Namun melihat dari berbagai hasil penelitian dan beberapa pengalaman bahwa proses pembelajaran daring di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana secara baik, karena banyak hambatan dan kendala yang dialami seperti dalam pengoperasian media komunikasi baik dari tenaga pendidik maupun siswa, seperti jaringan yang kurang stabil, tidak semua siswa memiliki akses untuk melakukan pembelajaran daring dan lain sebagainya. Berbagai hambatan tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran terutama berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa terganggu maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri sulit untuk tercapai.

Menurut Susanti (2019) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk masuk dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan tingkah lakunya sampai pada pencapaian tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi akan terarah jalan hidupnya dan cenderung menangkal semua hal negatif yang datang pada dirinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Slavin dalam (Susanti, 2019) menjelaskan bahwa motivasi mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olah raga, kegiatan sosial, pra karya dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki motivasi maka ia akan konsisten untuk melakukan tindakan yang akan membuatnya mencapai tujuan yang diharapkan seperti memperhatikan pelajaran dengan seksama, mencari informasi lain jika belum memahami sebuah materi dan lain-lain.

Menurut Herganhahn dan Olson (dalam Susanti, 2019) belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan meskipun pada dirinya hanya ada perubahan kecenderungan perilaku mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati. Proses belajar yang baik akan menimbulkan perubahan tingkah laku pada seseorang ke arah perubahan yang positif dan perubahan ini akan terjadi secara terus menerus dengan didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan berbagai aspek lainnya. Sehingga dapat dikatakan proses belajar itu memerlukan sebuah dorongan salah satunya dorongan motivasi terutama dari dalam diri peserta didik untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam dirinya. Tanpa adanya dorongan motivasi dari dalam diri maka proses belajar yang dilakukan akan mengalami hambatan.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Susanti, 2019) diantaranya: 1) Cita-cita/ aspirasi jiwa; 2) Kemampuan siswa; 3) Kondisi siswa; 4) Kondisi lingkungan siswa; dan 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Jika semua unsur tersebut dapat terpenuhi maka siswa akan memiliki motivasi yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama sangat penting dalam memenuhi unsur-unsur tersebut selama proses pembelajaran daring.

Maka dari itu penyusunan artikel ini diharapkan agar dapat mengetahui problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sehingga diharapkan dapat memberikan solusi bagi tenaga pendidik maupun siswa dalam menghadapi dan mengatasi problematika pembelajaran daring tersebut agar mampu

menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kepustakaan. Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, *e-book*, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan sesuai dengan masalah dalam penelitian yaitu mengenai pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan motivasi belajar siswa. Dalam menguji validitas data yaitu dilakukan analisis dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mewabahnya virus corona di Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sector bidang di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam rangka memutus rantai penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan dan mengimbau agar seluruh siswa dan para pendidik di Indonesia untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara jarak jauh. Guru dan siswa diharuskan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan bertatap maya melalui perangkat digital dan jaringan internet.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, aplikasi atau web berbasis jaringan internet. Melihat kondisi Indonesia yang tengah dilanda pandemi, maka pembelajaran daring ini merupakan sebuah inovasi dan metode yang sangat tepat dalam menggantikan sementara pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sehingga guru dan siswa tetap dapat melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai fitur dalam teknologi digital yaitu seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *video conference*, *live chat*, dan berbagai fitur terkonologi digital berbasis internet lainnya.

2. Problematika Pembelajaran Daring

Peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya dan *online* merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran daring secara mendadak ini mengharuskan semua guru dan siswa untuk

beralih menggunakan teknologi dan memanfaatkan jaringan internet. Hal inilah yang dapat menjadi akar dari munculnya problematika pembelajaran daring. Berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring ini dialami baik oleh guru dan siswa. Asmuni (2020) melalui penelitiannya menjelaskan mengenai problematika yang dialami oleh siswa selama pembelajaran daring diantaranya:

Pertama, ketiadaan fasilitas yang menunjang. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang proses belajar seperti komputer, laptop atau smartphone. Jikalau ada fasilitas seperti smartphone, namun kebanyakan smartphone tersebut merupakan milik orang tua sehingga siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal yang menjadi masalah adalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring sehingga siswa tidak memiliki fasilitas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu masalah lain adalah latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa yang berbeda. Siswa yang keluarganya berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar. Siswa yang tidak memiliki perangkat android, terpaksa harus mengerjakan tugas secara manual dan terkadang terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut.

Kedua, kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Akses internet akan lebih mudah dijangkau jika posisi siswa saat belajar berada pada lokasi yang strategis dalam mengakses jaringan internet. Namun berbeda pada siswa yang bertempat tinggal di wilayah yang sulit dalam mengakses jaringan internet. Sehingga membuat siswa sangat kesulitan dalam menerima materi ataupun pembahasan yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi penunjang belajar. Kemdikbud (dalam Asmuni, 2020) menjelaskan bahwa terkadang siswa mengalami jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil karena letak geografis siswa saat belajar jauh dari jangkauan sinyal seluler.

Ketiga, ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet. Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa dalam mengakses internet selama pembelajaran daring. Dalam menggunakan aplikasi penunjang belajar siswa biasanya menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Sedangkan pada siswa yang kondisi ekonomi keluarganya menengah ke bawah menjadi sebuah permasalahan karena mereka terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota. Mengingat bahwa dampak pandemi ini tidak hanya pada sektor pendidikan melainkan juga pada sektor bidang lainnya terutama ekonomi dimana banyak karyawan diberhentikan dari pekerjaannya, yang

menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan penghasilan selama pandemi. Sehingga para orang tua siswa yang terkena dampak pandemi pada pekerjaannya menjadi kewalahan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya terutama untuk anaknya dalam membeli kuota internet.

Keempat, kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar di rumah. Tentunya suasana belajar di rumah sangat berbeda dengan di sekolah, dimana biasanya di sekolah guru dapat secara langsung memantau dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Berbeda dengan di rumah, dimana siswa diharuskan melakukan belajar secara mandiri dengan tetap menjaga kualitas belajar seperti biasanya. Meskipun dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam menggantikan posisi guru untuk mendampingi siswa belajar, namun tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi ketika mereka sedang melangsungkan proses belajar karena kesibukan dalam bekerja.

Kelima, kesulitan dalam memahami konten materi yang diberikan oleh guru. Hal ini karena sebagian besar guru hanya memberikan pembahasan materi dalam bentuk *file* kemudian dikirimkan melalui aplikasi seperti *whatsapp* atau *google classroom* dan siswa diminta untuk mempelajari materi yang telah diberikan. Dikarenakan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi berbeda-beda, sehingga konten materi yang disajikan oleh guru dengan metode tersebut merupakan hal yang sulit dipahami bagi sebagian besar siswa. Berbeda halnya ketika guru memberikan materi secara tatap muka melalui metode ceramah dan penjelasan secara langsung, siswa masih dapat memahami karena siswa mendengarkan dan menyimak secara langsung konten materi yang diberikan oleh guru. Asmuni (2020) mengemukakan bahwa metode penyajian materi dengan mengirimkannya melalui aplikasi merupakan metode yang kurang efektif. Metode ini akan sangat efektif jika untuk pemberian tugas/ kuis.

Keenam, siswa bosan dan suntuk. Durasi pembelajaran daring yang terlalu lama dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik. Dalam penelitian Mustakim (2020) selama siswa melaksanakan pembelajaran daring, mereka mengalami kondisi fisik dimana kepala pusing, kesulitan istirahat, mata kelelahan dan keluhan fisik lainnya.

Asmuni (2020) juga menjelaskan mengenai problematika pembelajaran daring yang dialami oleh guru diantaranya:

Pertama, ketidaksiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Peralihan metode pembelajaran menjadi daring secara mendadak ini membuat guru kurang memiliki kesiapan yang matang terutama dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi berbasis jaringan internet untuk menunjang proses pembelajaran selama pandemi sehingga guru harus dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran daring ini. Dalam hal ini kemampuan guru terbatas dalam mengoperasikan IT yang menunjang proses pembelajaran daring. Asmuni (2020) menjelaskan bahwa memang sebagian besar guru dapat mengoperasikan komputer atau *smartphone*, namun dalam mengakses lebih jauh mengenai jaringan internet dan penggunaan berbagai aplikasi penunjang belajar lainnya masih terbatas. Selain itu guru mengalami keterbatasan dalam mengontrol kondisi belajar saat berlangsungnya proses pembelajaran karena guru tidak secara langsung mendampingi siswa dalam belajar.

Kedua, kendala jaringan internet. Tidak hanya siswa yang mengalami kendala dalam jaringan internet, melainkan guru terkadang mengalami hal yang sama. Jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil membuat guru juga kesulitan dalam memberikan pengajaran melalui daring kepada siswa. Agar siswa yang bertempat tinggal di wilayah terpencil tidak tertinggal dalam proses pembelajaran maka biasanya beberapa guru terpaksa mendatangi rumah setiap siswa yang kesulitan dalam mengakses jaringan internet dan tidak memiliki fasilitas penunjang belajar daring. Tempat tinggal siswa yang berada di wilayah pedesaan yang terpencil dan tertinggal menjadi problematika guru ketika mengunjungi siswa ke rumah masing-masing untuk memberikan pengajaran sehingga siswa tetap mendapatkan pendidikan yang sama selama pandemi ini.

3. Pengaruh Problematika Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan dari proses pembelajaran. Motivasi memiliki arti penting dalam proses belajar, karena dengan adanya motivasi terutama pada siswa maka akan memicu timbulnya semangat belajar, begitupun sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi sama sekali dalam belajar, maka akan menghambat proses belajar siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit tercapai. Tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge*, melainkan pada *character building*. Herlambang (2018) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan secara kognitif semata, melainkan pada

pemenuhan keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga hal tersebut tidak dapat mengakomodasi secara produktif potensi dan motivasi intrinsik peserta didik. Maka dari itu sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membangun motivasi dari siswa agar mampu menyeimbangkan semua aspek pada siswa dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Husamah dkk (2016) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa terutama pada saat pembelajaran daring saat ini. Namun problematika pembelajaran daring dapat menjadi hambatan dan kendala bagi siswa dalam membangun motivasi belajarnya.

Perlu diketahui bahwa menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang sangat penting untuk memaksimalkan siswa dalam membangun motivasi belajarnya, problematika pembelajaran daring tentunya akan sangat berpengaruh pada semua unsur tersebut terutama bagi siswa dalam membangun motivasi belajarnya, jika dikaitkan pengaruh problematika pembelajaran daring terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita/ aspirasi jiwa

Hasil belajar yang baik merupakan cita-cita dan harapan bagi setiap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dalam mencapai hasil belajar yang baik maka proses pembelajaran pun harus berkualitas sehingga esensi dari materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini metode pembelajaran menjadi poin penting terutama bagi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai. Nasution (2017) menjelaskan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru harus membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga kemampuan guru merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Terutama dalam pembelajaran daring guru harus mampu memilih metode yang tepat agar siswa tetap mendapatkan esensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari

penelitian Asmuni (2020) bahwa siswa lebih sering melaksanakan pembelajaran daring dengan pemahaman materi yang dimana konten materinya hanya dikirim melalui aplikasi, dan siswa diminta untuk mempelajarinya secara mandiri. Metode tersebut membuat sebagian besar siswa menjadi kurang memahami akan materi yang dipelajari karena tanpa penjelasan langsung dari guru itu sendiri.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) menjelaskan bahwa dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita seseorang dapat mengarahkan perilaku belajar mampu memperkuat semangat belajar. Sehingga dari problematika yang dialami dapat dikatakan bahwa keinginan siswa untuk dapat memahami suatu materi pembelajaran tidak terpuaskan dengan metode pembelajaran yang sering digunakan selama pembelajaran daring tersebut. Namun keinginan tersebut dapat mendorong motivasi belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan mencari cara lain dalam belajar untuk dapat memahami materi yang dipelajari sehingga mampu mendapat hasil belajar yang baik.

2. Kemampuan Siswa

Dimiyati & Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) menjelaskan bahwa keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya. Namun berbeda jika siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya, terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.

Selama pembelajaran daring sebagian besar siswa hanya dapat mempelajari konten materi dalam bentuk *file* yang dikirimkan oleh guru melalui aplikasi *whatsapp* maupun *google classroom* tanpa penjelasan secara langsung dari guru. Hal ini yang akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa akan kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang dipelajari saat pembelajaran daring, mengingat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Siswa juga akan kesulitan dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya dan motivasi belajarnya pun akan sulit terbangun.

3. Kondisi Siswa

Selama pembelajaran daring siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar handphone maupun komputer. Penggunaan perangkat tersebut dalam durasi yang terlalu lama memang akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik terutama kesehatan. Dalam hasil penelitian Mustakim (2020) melalui metode survey bahwa selama pembelajaran daring, siswa banyak mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan, sakit kepala, sering mengantuk, sulit istirahat dan keluhan fisik lainnya.

Dimiyati & Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) menjelaskan bahwa dalam unsur yang mempengaruhi motivasi belajar terkait kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang kondisi fisik yang terganggu seperti sakit, lapar, lelah dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Kondisi fisik yang baik akan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa beberapa keluhan yang dialami siswa tersebut selama pembelajaran daring akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan akan terganggu daya konsentrasinya dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Pembelajaran daring dilaksanakan oleh siswa di rumah. Kondisi lingkungan belajar siswa di rumah masing-masing tentunya berbeda, salah satu masalah yaitu kurang kondusifnya lingkungan belajar saat di rumah. Sehingga lingkungan belajar yang tidak kondusif akan sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang berdampak pada proses belajarnya. Cahyani, dkk (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa lingkungan sosial keluarga yang kurang kondusif membuat siswa sulit dalam memfokuskan dirinya untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar siswa akan terbangun jika proses pembelajaran dilakukan di lingkungan belajar yang kondusif.

5. Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Dimiyati & Mudjiono (dalam Ibrahim, 2015) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi jiwa dari siswa, lingkungan alam seperti tempat tinggal dan pergaulan, dan lingkungan budaya yang semakin menjangkau siswa seperti kemajuan teknologi yang digunakan dalam memperoleh informasi. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

Selama pembelajaran daring problematika yang sering dialami baik oleh siswa maupun guru yaitu kendala dalam mengakses jaringan internet, ketiadaan fasilitas penunjang belajar dan ketiadaan kuota untuk mengakses internet. Pembelajaran daring

akan sulit terlaksana jika masalah tersebut dialami saat melaksanakan pembelajaran daring. Karena ketiga hal tersebut merupakan syarat utama bagi siapapun yang akan melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu juga lingkungan dengan akses yang dapat dijangkau oleh siswa merupakan salah satu dalam mendinamiskan motivasi belajar siswa. Maka jika siswa mengalami ketiga problematika tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri, siswa tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Siswa akan terbangun motivasi belajarnya ketika fasilitas dalam menunjang belajarnya dapat terpenuhi dengan baik.

4. Solusi Mengatasi Problematika dalam Upaya Membangun Motivasi Belajar Siswa

Problematika dalam pembelajaran daring harus menjadi perhatian bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan baik itu dari pemerintah, guru, siswa dan orang tua. Sehingga diperlukannya solusi dalam mengatasi problematika tersebut agar tidak menghambat siswa dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar selama pembelajaran daring ini. Beberapa solusi dalam memecahkan problematika pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menguasai IT

Pentingnya seorang guru dalam meningkatkan kompetensinya karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pendidikan. Herlambang (2018) mengemukakan bahwa sejatinya guru merupakan sebagai pemimpin, fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan menjadikan peserta didik sesuai dengan hakikat kemanusiaan. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator.

Membangun motivasi siswa adalah hal utama yang harus dilakukan oleh guru. Terutama dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini. Guru harus dapat meningkatkan kompetensi pedagogik untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Menurut Ahmad (2020) menjelaskan bahwa pembinaan guru bidang akademik merupakan langkah awal dalam mempercepat pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Kegiatan pembinaan ini dapat memberikan penguatan bagi guru agar lebih memahami proses pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi juga menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru. Maka dari itu sangat penting bagi

guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran daring yang dapat membangun motivasi belajar siswa.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat menyesuaikan dengan pembelajaran daring

Motivasi belajar siswa akan terbangun jika proses pembelajaran dikemas dengan menarik dan kreatif oleh guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini pentingnya seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring. Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, proses pembelajaran tetap harus menjadikan siswa sebagai objek aktif selama pembelajaran. Contoh metode yang dapat digunakan yaitu pelaksanaan kuis saat pembelajaran dengan menggunakan berbagai platform yang menunjang seperti equiz dan lain sebagainya. Memberikan tugas yang tidak memberatkan dan memberikan kesan menyenangkan kepada siswa seperti tugas berbasis proyek sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing sehingga dengan tugas seperti itu siswa tetap dapat mengembangkan potensi selama belajar di rumah. Pembelajaran BDR juga dapat diterapkan bagi siswa yang terkendala terkait ketiadaan fasilitas penunjang belajar seperti *handphone* atau komputer, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan televisi yang disediakan seperti salah satunya di Channel TVRI mengenai materi-materi pelajaran mulai dari jenjang SD, SMP, SMA.

3. Bantuan kuota internet

Saat ini kemdikbud telah memberikan kemudahan bagi semua orang yang sedang melaksanakan pembelajaran daring yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet. Kemendikbud menerbitkan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Bantuan Kuota Internet, dalam peraturan tersebut kuota internet diberikan kepada semua siswa, mahasiswa, guru dan dosen yang telah mendaftarkan nomor *handphone* aktif di sekolah atau perguruan tinggi masing-masing. Sehingga bantuan kuota internet ini dapat menjadi kemudahan bagi siswa yang terkendala dalam membeli kuota internet.

4. Kolaborasi antara orang tua dan guru

Oni Taliawo (dalam Irwanto, 2020) menjelaskan bahwa bentuk peranan hubungan kerja sama antara orang tua dan guru sangat menentukan minat belajar anak, kedisiplinan anak dalam proses belajar menentukan hasil yang maksimal, serta usaha-usaha yang dilakukan antara guru dan orang tua antara lain memotivasi, selalu

memberikan bimbingan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini pentingnya dalam menjaga komunikasi antara guru dan orang tua dalam memantau proses belajar siswa. Dalam penelitian Irwanto (2020) proses kolaborasi yang dapat dilakukan antara guru dan orang tua yaitu dengan menyampaikan pemahaman terkait pelaksanaan pembelajaran, melakukan pendampingan kepada siswa selama proses belajar, memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan melakukan controlling terkait evaluasi hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran daring selama pandemi ini memunculkan problematika selama proses pelaksanaannya dimana dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu diantaranya: 1) Cita-cita / aspirasi jiwa, siswa akan lebih termotivasi dengan pembelajaran daring ini untuk mendapatkan hasil belajar yang baik; 2) kemampuan siswa, kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring; 3) kondisi siswa, durasi pembelajaran daring yang terlalu lama membuat siswa mengalami keluhan fisik yang tentunya berpengaruh terhadap konsentrasi belajarnya; 4) kondisi lingkungan siswa, lingkungan belajar siswa selama pandemi ini kurang kondusif karena dilaksanakan dirumah siswa masing-masing sehingga membuat siswa merasa terganggu selama proses pembelajaran; dan 5) unsur dinamis pembelajaran, ketiadaan fasilitas penunjang belajar, jaringan internet yang kurang stabil dan adanya siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang belajar membuat siswa kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kelima unsur yang dikaitkan dengan problematika pembelajaran daring tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena jika unsur-unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka siswa akan terbangun motivasi belajarnya sehingga dapat menghasilkan hasil belajar baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran daring dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menguasai IT, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menyesuaikan dengan pembelajaran daring, bantuan kuota internet dari pemerintah, meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru.

E. SARAN

Penyusunan artikel dari hasil studi literatur ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru, siswa dan orang tua mengenai pembelajaran daring dan mengetahui akan problematika yang terjadi selama pembelajaran daring sehingga para tenaga pendidik dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif. Selain itu selama pembelajaran daring ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, siswa dan orang tua dapat berkolaborasi dengan baik dalam memecahkan problematika pembelajaran daring.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(4). 258-264.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 7(4). 281-288.
- Cahyani, A. dkk. (2020) Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2(1). 123-140.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 55-61.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibrahim, A. S. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta*. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*. 1(1). 17-24.

- Karunia, A. M. (2020, 4, Agustus). Imbas Corona, Lebih dari 3,5 Juta Pekerja Kena PHK dan Dirumahkan. Kompas [Online], halaman 1-2. Tersedia: <http://www.kompas.com/> [1 Desember 2020].
- Kurnianto, B & Ravita, D. R. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *SENDIKA: Seminar Pendidikan Nasional*. 2(1). 1-11.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*. 2(1). 1-12.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1). 9-16.
- Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*. 7(2). 297-302.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggara Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utomo, A. P. (2020, 2, Maret) Indoneisa Umumkan Kasus Pertama Virus Corona, Begini Pemberitaan Media Internasional. *Kompas [Online]*, halaman 1-2. Tersedia: <http://www.kompas.com> [1 Desember 2020]
- Yunitasari, R. & Umi, H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3). 232.243.
- Wardhani, T. Z. Y & Hetty, K. (2020). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1). 48-59.